

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMENUHAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN DI SMK PGRI 3 KOTA SERANG

Hamidah Gustianti¹, Anton Aulawi², E. Nita Prianti³

¹²³Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

hamidahgst19@gmail.com¹, antonaulawi@unbaja.ac.id², nitaprianti18@gmail.com³

ABSTRACT

In general, the problem of education in Indonesia lies in the low quality of basic education at every level, both at the elementary secondary level and at the higher education level. The efforts of the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Education and Culture in improving the quality and relevance of education are manifested in the form of establishing policies on National Education Standards in accordance with the mandate of the Law on the National Education System. National Education Standards are the minimum criteria regarding the education system in Indonesia and the issuance of Government Regulation Number 13 of 2015 concerning National Education Standards, aims to improve the quality of education in Indonesia. This study aims to determine the role of the headmaster in monitoring the evaluation of the teaching and learning process for meeting the standards of the learning process at SMK PGRI 3 Serang City. Implementation of the standard learning process at SMK 3 PGRI Serang City, the Headmaster has supervised, monitored and evaluated teachers and education staff at least once every 1 semester or 6 months, even every week to be precise on Monday morning before the start of learning a meeting is held with all teachers first or morning briefing to provide direction, coaching and motivation, this is also done as an evaluation in the future so that it becomes even better. And when the headmaster has carried out supervision, monitoring and evaluation, don't forget to also follow up for the next 3 months to see if there are still things that haven't been improved when the teacher supervision has not met the standards of the learning process. The level of compliance with the learning process standards at SMK 3 PGRI Serang City, what researchers can conclude is that the level of compliance with learning process standards at the school is only around 70%. This is due to several factors which, according to researchers, educators have not fully met the learning standards that should be met. To meet process standards, teachers need to carry out a more interactive, structured and scheduled learning process, by taking advantage of very rapid technological developments so that learning is not always focused on textbooks and also to make the learning process more creative, innovative and attractive.

Keyword: Headmaster, Standard, Learning Process

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.

Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu

¹ Penulis 1 (pertama)

² Penulis 2 (kedua)

³ Penulis 3 (ketiga)

dengan yang lainnya saling berkaitan langsung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (untuk selanjutnya disebut Undang-Undang Sisdiknas) Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Upaya Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan antara lain diwujudkan dalam bentuk menetapkan kebijakan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan amanat Undang-Undang Sisdiknas.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah, setelah mengalami beberapa perubahan dari Pemerintah terakhir diatur Peraturan Pemerintah Nomor 57

tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. SNP pada dasarnya merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peraturan Pemerintah ini lahir dalam rangka melaksanakan ketentuan dalam Undang-Undang Sisdiknas. Pada beberapa pasal dari Undang-Undang Sisdiknas diamanahkan perlunya SNP, seperti pada Pasal 35 dijelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Pada pasal 35 Undang-Undang Sisdiknas juga dijelaskan bahwa SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan, selanjutnya ditegaskan bahwa pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

SNP, merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di

seluruh wilayah hukum NKRI. Di atas telah disinggung bahwa dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang SNP, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia termasuk di dalamnya pendidikan madrasah.

Adapun fungsinya adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP meliputi delapan komponen pendidikan yaitu; standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar proses, standar isi, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan.

Sistem Penjaminan Mutu tingkat sekolah/madrasah diatur Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:16) menjelaskan indikator pemenuhan standar proses pembelajaran meliputi; 1) Sekolah

merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan, 2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat, dan 3) Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.

Secara umum permasalahan pendidikan di Indonesia terletak pada rendahnya mutu pendidikan dasar pada setiap jenjang, baik jenjang dasar menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Selanjutnya menurut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah indikator mutu fokus pada 4 (empat) komponen; 1) mutu lulusan (karakter siswa, kompetensi siswa, kepuasan pemangku kepentingan), 2) mutu proses pembelajaran (kualitas pembelajaran di kelas dan di luar kelas, iklim belajar di kelas dan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran), 3) mutu guru (kompetensi guru, pengembangan profesi guru, inovasi dan kreativitas guru), 4) mutu manajemen sekolah (pencapaian visi dan misi, kompetensi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, pelibatan masyarakat, pengelolaan, kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan, pembiayaan dan pengelolaan kesiswaan).

Oleh karena itu, dari 8 SNP tersebut peneliti akan memfokuskan diri pada pemenuhan standar proses dengan alasan bahwa layanan kepada siswa (pelanggan sekunder) adalah proses pendidikan, baik proses pembelajaran di dalam kelas/ laboratorium/ studio/ workshop/ lapangan (*teaching-learning process*) maupun budaya sekolah (*school culture*) di mana siswa membangun kebiasaan yang setahap demi setahap terinternalisasi menjadi budaya.

Dalam belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2019:36)

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa “Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan”.

Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Lebih jauh peraturan tersebut mengamanatkan agar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan

unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa menurut Pasal 12 ayat (1 s.d 3) Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah , yaitu:

“(1) Beban kerja Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

(2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:

- a. mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik;
- b. mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif;
- c. membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan
- d. meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

(3) Selain beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap

berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.”

Jadi tugas pokok Kepala Sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan termasuk di dalamnya standar proses pembelajaran adalah menjadi tanggung jawab setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah, yang dalam hal ini berarti tanggung jawab pimpinan satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah yaitu Kepala Sekolah.

Ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan meliputi peran Kepala Sekolah dalam melakukan monitor evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar serta menggunakan hasilnya sebagai dasar perbaikan program berikutnya, melaksanakan remedial dan/atau pengayaan, tingkat partisipasi aktif siswa dalam belajar, budaya literasi membaca dan menulis, pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai media dan sumber belajar, penciptaan suasana belajar yang aman, nyaman, bersih, dan memudahkan siswa untuk belajar, penyelenggaraan unit produksi/business

center/technopark, Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan melaksanakan pembelajaran secara individu (*individualized education program*).

Sejauh hasil pengamatan Peneliti selama melaksanakan kegiatan observasi di SMK 3 PGRI Kota Serang ditemukan dan dirasakan adanya hal-hal yang terjadi di sekolah yang belum sepenuhnya sesuai dengan pemenuhan standar proses pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan berdasarkan dari observasi Peneliti hasil supervisi Kepala Sekolah SMK 3 PGRI Kota Serang terhadap pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat pemenuhan standar proses pembelajaran di SMK 3 PGRI Kota Serang menjadi sebuah penelitian dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Pemenuhan Standar Proses*

Pembelajaran di SMK PGRI 3 Kota Serang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yakni menyangkut tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati, dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang yang perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017:4)

Deskriptif itu sendiri merupakan menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, dan Guru PPKn dan siswa dari kelas X, XI dan XII.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependy* dan *confirmability*.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data melalui tiga cara yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data sebagaimana yang dijelaskan oleh (Miles & Huberman dalam Saldana, 2014), yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh dilapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh melalui jawaban dari informan sebagai subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai peran kepala sekolah dalam pemenuhan standar proses pembelajaran, peran apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan pemenuhan standar proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, pembahasan hasil penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pemenuhan Standar proses Pembelajaran di SMK PGRI 3 Kota Serang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Pemenuhan Standar Proses Pembelajaran Di SMK PGRI 3 Kota Serang

1. Mengadakan Rapat/*Morning Breafing*

Seorang Kepala Sekolah baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan

rapat-rapat secara periodic dengan pendidik dan tenaga kependidikan, atau rutinnnya mengadakan *morning breafing*. Hal itu dilakukan tidak hanya kepada pendidik tetapi juga kepada siswa dan siswi di SMK PGRI 3 Kota Serang. Adapun hal itu dilakukan bertujuan untuk :

Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh seluruh guru dan anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan untuk mencapai tujuan. Kedua, untuk mendorong atau menstimulasi setiap guru dan anggota staf untuk berusaha meningkatkan efektifitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang maka upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan pemenuhan standar proses pembelajaran juga membutuhkan motivasi dan dukungan dari semua pihak. Misalnya

dorongan dari Kepala Sekolah. Kepala Sekolah selalu mendorong proses dan memberikan motivasi agar semua guru lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Dorongan motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah namun juga dari individu juga harus bias memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kualitas diri.

2. Meningkatkan Potensi Belajar Peserta Didik

Tidak hanya guru yang berperan dalam meningkatkan semangat peserta didik untuk meningkatkan potensi belajar peserta didik, tetapi peran Kepala Sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan potensi belajar peserta didik, hal itu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK PGRI 3 Kota Serang dalam meningkatkan potensi siswanya dengan cara memberikan motivasi kepada siswa siswi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu, serta cara lain yang dilakukan adalah menganjurkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Serta memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti lomba sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

3. Memotivasi Guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian serta tujuan adalah dengan cara memberikan motivasi agar meningkatkan keprofesionalan setiap guru, upaya yang dilakukan adalah antara lain memberikan penghargaan atau pemberian intensif, kondisi kerja yang menyenangkan, memberikan kesempatan untuk maju dan membangun hubungan kerja yang harmonis.

Hal itu sejalan dengan pendapat menurut Mulyasa (dalam Sanusi 2019:6-9) bahwa ada tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

B. Implementasi Standar Proses Pembelajaran Di SMK 3 PGRI Kota Serang

1. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki

kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu menyupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Supervise dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk

pengembangan potensi kualitas guru.

Kepala sekolah menyampaikan kepada peneliti, bahwasannya sebelum akan diadakannya supervisi dibuatkannya jadwal terlebih dahulu bahwa tanggal sekian sampai tanggal sekian akan dilakukannya penilaian/supervise, beliau juga mengatakan hal ini dilakukan agar transparan dan agar para guru mempersiapkan segala kelengkapannya agar hasilnya sempurna walaupun memang ada plus dan minusnya.

Di SMK PGRI 3 Kota Serang supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang turun langsung kelapangan, supervise ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogic guru yang dilakukan setiap hari disaat kepala sekolah mempunyai waktu luang selalu berkeliling ruangan kelas dan lingkungan sekolah. Ada juga dilakukan setiap satu semester sekali atau enam bulan sekali, dimana kepala sekolah masuk ke ruang kelas bersama guru, melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut.

Selain itu supervise dilakukan juga untuk Wakasek kurikulum dan untuk seluruh anggota staff SMK PGRI 3 Kota Serang.

2. Monitoring

Pada tahap ini Kepala Sekolah bertugas untuk memeriksakan kelengkapan Administrasi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu perencanaan proses pembelajaran meliputi unsur silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

3. Evaluasi

Tindakan Kepala Sekolah SMK PGRI 3 Kota Serang dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi adalah dengan melihat perkembangan 3 bulan kedepan, apakah dengan waktu 3 bulan tersebut jika masih ada hal-hal yang kurang apakah

dilaksanakan atau tidak, ada perubahan atau tidak.

Kebijakan dalam program pendidikan dalam hubungan dengan kemitra sejajaran dengan guru rapat awal tahun ajaran baru. Di SMK PGRI 3 Kota Serang kegiatan evaluasi dilakukan setiap hari senin pagi untuk evaluasi dengan para guru-guru atau biasa disebut dengan *morning breafing*. sedangkan hari sabtu untuk evaluasi dengan waka.

Penilaian dilakukan secara berkala, serta mencakup semua lingkup yang ada disekolah dan dilakukan secara menyeluruh. Dengan adanya penilaian in, sekolah akan mampu menyediakan kebutuhan siswa, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan siswanya dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Disamping itu, penilaian dalam organisasi pendidikan disekolah dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh personal disekolah, sehingga penyimpangan itu tidak meluas.

Keuntungan lainnya dalam melakukan penilaian adalah dapat mengetahui apakah metode yang dilaksanakan telah dilakukan atau dipraktikkan dengan baik dan berhasil guna, apakah kemajuan belajar siswa terus meningkat, apakah lulusannya memperoleh pengetahuan yang baik, apakah kesukaran dan kelemahan yang ada dalam sekolah dapat teratasi, apakah perlu mengubah metode yang telah digunakan, dan hal lainnya.

C. Tingkat Pemenuhan Standar Proses Pembelajaran Di SMK 3 PGRI Kota Serang

Tingkat pemenuhan standar proses pembelajaran di SMK PGRI 3 Kota Serang yang dapat peneliti simpulkan adalah bahwasannya pemenuhan standar proses pembelajaran di sekolah tersebut baru 70%. Beberapa faktornya antara lain :

- a. Pertama, yaitu terdapat guru yang masih belum sempurna kelengkapan Administrasinya, terutama dibagian RPP yang peneliti

lihat ketika melakukan observasi ada saja yang sesuai dan tidak sesuai, ada yang dilakukan dan tidak dilakukan langkah-langkahnya. Faktor penghambatnya adalah pertama pemahaman tentang metode mengajar yang masih mengembangkan teknik model pembelajaran ceramah bervariasi dibandingkan zaman sekarang yang sudah semakin banyak model pembelajaran yang sudah sangat bervariasi.

- b. Kedua, di zaman sekarang perkembangan teknologi sudah cukup pesat, maka dari itu seharusnya dapat digunakan oleh para pengajar supaya tidak monoton ketika mengajar, dan juga agar bisa mencari materi, mencari suatu permasalahan dan solusi. Agar tidak hanya terfokuskan kepada buku pelajaran saja.
- c. Ketiga, motivasi guru yang kurang, masih banyak guru yang hanya memikirkan yang terpenting materi sudah tersampaikan tanpa

mengetahui apakah para siswa dapat mengerti atau tidak atas materi yang telah guru sampaikan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan ketika dilaksanakannya

ujian/ulangan harian masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- d. Keempat, sarana dan prasarana. Penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup juga dapat bisa memberikan pengaruh yang sangat esensial mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersedianya fasilitas yang cukup, misalnya LCD proyektor sangat diperlukan oleh guru untuk menunjang aktivitas belajar mengajar/penyampaian materi, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala sekolah. Di SMK PGRI 3 Kota Serang ini penyediaan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai yaitu LCD

proyektor yang hanya memiliki 4 buah saja, tentu hal itu masih sangat kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas di sekolah tersebut.

Absensi untuk para guru yang masih manual dengan tanda tangan, terkadang ada guru yang lupa untuk tanda tangan. Seharusnya dizaman sekarang sudah sangat canggih dengan menggunakan alat *finger print* agar lebih meminimalisir lupa bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

I. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam pemenuhan standar proses pembelajaran di SMK PGRI 3 Kota Serang sudah memenuhi standar. Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Dalam implementasinya Kepala Sekolah sudah melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi kepada pendidik dan ketenaga kependidikan minimal setiap 1

semester sekali atau 6 bulan sekali, bahkan setiap minggu tepatnya pada hari senin pagi sebelum dimulainya pembelajaran dilakukan pertemuan dengan seluruh guru terlebih dahulu atau morning breafing untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memotivasi sebagai evaluasi. Sedangkan tingkat pemenuhan standar proses pembelajaran di SMK 3 PGRI Kota Serang, sudah mencapai 70%. Artinya pendidik belum sepenuhnya memenuhi standar pembelajaran yang seharusnya dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hamalik, Oemar. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Saldana,J. (2014). Metode penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan
Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun
2022 tentang Standar Nasional
Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan,
Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2016 tentang
Sistem Penjaminan Mutu
Pendidikan Dasar dan
Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi Republik Indonesia
Nomor 16 Tahun 2022 tentang
Standar Proses pada Pendidikan
Anak Usia Dini, Jenjang
Pendidikan Dasar, dan Jenjang
Pendidikan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi Republik Indonesia
Nomor 40 Tahun 2021 tentang
Penugasan Guru Sebagai Kepala
Sekolah ,